

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Miles et al (2014) menyatakan data kualitatif memungkinkan untuk mempertahankan alur kronologis, mengidentifikasi peristiwa mana yang memiliki dampak apa, dan mendapatkan penjelasan yang bermanfaat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fleksibel dengan tahapan-tahapan serta hasil yang sebelumnya tidak dapat dipastikan, Arikunto dalam Azizah (2019). Sejalan dengan pendapat Moleong dalam Gustian (2014) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik dan dengan deskripsi menggunakan kalimat dan bahasa dalam konteks alami dan dengan menggunakan berbagai teknik alamiah.

Kualitatif deskriptif bertujuan untuk menguji fenomena baru atau yang belum banyak diketahui, menemukan tema yang relevan berdasarkan partisipasi, mengembangkan konsep, model, atau hipotesis yang lebih detil, yang berguna untuk penelitian (Kurniasih et al., 2021). Pendekatan penelitian ini dipilih untuk mendapatkan Gambaran deskriptif yang luas berdasarkan fenomena yang diteliti, Moleong dalam (Hamzah et al., 2018). Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif memberikan pemahaman mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti melalui perspektif partisipan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan konteks dimana peneliti mengumpulkan data (Bryman, 2016). Dalam buku yang ditulis oleh Rangkuti (2019) pemilihan lokasi penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan dapat bervariasi. Setiap lokasi dalam konteks situasi sosial terdiri atas tiga komponen utama, yaitu aspek spasial (tempat), subjek yang terlibat (pelaku), dan aktivitas yang berlangsung (kegiatan). Berdasarkan karakteristiknya, lokasi penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni ruang terbuka dan ruang tertutup.

Berdasarkan fenomena yang ditemui melalui *preliminary research*, peneliti memilih destinasi wisata Florawisata Santerra de Laponte. Destinasi yang dibuka pada tanggal 24 Desember tahun 2019 lalu, menawarkan daya tarik wisata berkonsep kebun bunga, bangunan visual ikonik dari berbagai negara dan spot foto yang *instagramable* yang berlokasi di Desa Pandesari, Jalan Raya Madya RT 12 RW 1, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Terdapat unggahan video, artikel serta ulasan pada *Google Maps* destinasi wisata Santerra de Laponte yang mengeluhkan terjadinya kemacetan jalan serta kendaraan yang terparkir di bahu jalan disebabkan oleh lahan parkir yang kurang memadai.

Beberapa temuan tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi dan data yang sesuai dengan judul penelitian. Berikut disajikan peta kawasan Florawisata Santerra de Laponte :



Gambar 3.1 Peta Kawasan Florawisata Santerra de Laponte  
Sumber: *Google Maps*, 2025

### 3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian dapat didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang memberikan data melalui wawancara, observasi, atau metode pengumpulan data kualitatif lainnya (Creswell & Creswell, 2018). Sejalan dengan (Flick, 20 C.E.) partisipan adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian untuk memberikan perspektif mereka tentang fenomena yang diteliti. Pendapat (Nasution, 2023a) dalam bukunya, perspektif emik partisipan menjadi fokus utama dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti mengutamakan pemahaman mendalam tentang

persepsi dan makna yang dibangun oleh partisipan, sehingga menghasilkan temuan yang bersifat fenomenologis.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau *judgment sampling*. Teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada penilaian peneliti mengenai partisipan yang memenuhi kriteria tertentu, sehingga sampel yang diperoleh sesuai dengan karakteristik, ciri, atau sifat yang dibutuhkan dalam penelitian merupakan pemilihan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling* (Nasution, 2023). Dengan demikian, penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini diharapkan dapat memastikan bahwa partisipan yang terpilih benar-benar representatif dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Informan merupakan orang-orang yang memiliki pengetahuan, status, atau keterampilan komunikasi khusus, yang tertarik untuk berbagi informasi, dan yang memiliki akses ke perspektif dan observasi peneliti. Menurut (Suriani et al., 2023) informan terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu informan kunci, informan ahli dan informan tambahan. Dalam pengertiannya, informan kunci merupakan individu yang memiliki pemahaman mendalam dan informasi lengkap mengenai topik penelitian yang mampu menjelaskan kondisi dan permasalahan utama penelitian guna mencapai tujuan penelitian. Sedangkan informan ahli didefinisikan sebagai individu yang memiliki keahlian, pemahaman, atau pengalaman spesifik dalam bidang yang terkait dengan isu penelitian, dan informan tambahan merupakan individu yang memberikan informasi pelengkap yang tidak direncanakan sebelumnya dan muncul selama proses penelitian.

Partisipan penelitian yang dipilih, disajikan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

| No | Partisipan                                          | Keterangan                                                                                                                                                                       | Jumlah |
|----|-----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1. | Pengelola destinasi Florawisata Santerra de Laponte | PR & LA merupakan pengelola destinasi wisata Santerra de Laponte yang telah bekerja selama 3 dan 5 tahun. menjabat sebagai <i>Public Relation</i> serta <i>Leader Lapangan</i> . | 2      |

| No | Partisipan                                                         | Keterangan                                                                                                                                                                                                    | Jumlah |
|----|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 2. | Wisatawan yang telah berkunjung ke Florawisata Santerra de Laponte | WS, WN, WM, dan WR merupakan wisatawan yang sedang dan telah melakukan aktivitas wisata di Florawisata Santerra de Laponte dan memberikan prespektif empiris terhadap fasilitas dan pelayanan yang diberikan. | 4      |
| 3. | Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang                   | DA merupakan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata yang memiliki kewenangan dan pengetahuan strategis tentang pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Malang                                 | 1      |

Sumber: Olah data peneliti, 2025

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data didefinisikan sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk mengukur variabel dan menentukan jawaban atas pertanyaan penelitian Arikunto dalam (Fadilla & Wulandari, 2023). Dalam bukunya, (Nasution, 2023b) berpendapat bahwa data kualitatif merupakan data deskriptif non-numerik yang diperoleh melalui respon partisipan terhadap pertanyaan penelitian serta dapat diamati, dicatat, dan didokumentasikan. Didukung oleh (Kurniasih et al., 2021) peneliti kualitatif dapat memahami fenomena dengan berinteraksi dengan subjek dan melengkapi data penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan subjek.

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait variabel penelitian dengan tujuan menjelaskan atau menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya (Sundari et al., 2024). Proses pengumpulan data meliputi beberapa tahapan, yaitu menentukan batasan penelitian melalui pemilihan sampel dan perekrutan partisipan; mengumpulkan informasi menggunakan metode observasi, wawancara tidak terstruktur atau semi-terstruktur, dokumen, dan bahan visual; serta menyusun protokol untuk mendokumentasikan informasi yang diperoleh (Creswell & Creswell, 2018). Pada penelitian ini akan digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

Pengumpulan data juga memerlukan perencanaan yang matang untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Peneliti harus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan lingkungan di mana data diperoleh agar dapat memahami fenomena secara holistik. Menurut Sugiyono (2022), proses pengumpulan data kualitatif bersifat fleksibel dan dinamis, sehingga peneliti dapat menyesuaikan metode dan instrumen penelitian sesuai dengan perkembangan di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait subjek penelitian. Dengan demikian, pengumpulan data tidak hanya sekedar mengumpulkan informasi, tetapi juga melibatkan interpretasi dan refleksi peneliti terhadap konteks dan makna yang terkandung dalam data tersebut.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data langsung di lapangan dengan menggunakan panca indera manusia, yang merupakan kegiatan pengamatan sehari-hari (Fadilla & Wulandari, 2023). Menurut (Nasution, 2023b) teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan aktivitas, orang, dan peristiwa dari perspektif individu. (Creswell & Creswell, 2018) mengatakan dalam penelitian kualitatif, observasi yang digunakan umumnya bersifat terbuka karena peneliti mengajukan pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan untuk memberikan pendapat secara tidak terikat.

Observasi diklasifikasikan kedalam tiga jenis, yaitu observasi partisipatif, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak berstruktur (Faisal dalam (Rangkuti, 2019). Observasi partisipatif dalam penelitian adalah proses mengamati dan mencatat fenomena yang diselidiki, termasuk kondisi lapangan secara langsung, keadaan fisik, dan perilaku yang terjadi, yang dapat melibatkan partisipasi aktif (Rangkuti, 2019). Sejalan dengan pendapat (Fadilla & Wulandari, 2023) dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat secara aktif dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian, sehingga memperoleh data yang lebih komprehensif, detail,

dan mendalam mengenai perilaku yang diamati. (Chariri, 2009) menyatakan, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan observasi partisipatif, yang diantaranya:

- 1) Peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari untuk mengamati dan mendokumentasikan peristiwa, perilaku dan peraturan sosial secara terstruktur.
- 2) Data berbentuk catatan, digunakan untuk merekam secara sistematis dan mendetail segala hal yang sedang diamati selama observasi berlangsung.
- 3) Catatan lapangan berisi seluruh kejadian yang dinilai signifikan oleh peneliti. Data direkam dalam bentuk *checklist* dan deskripsi rinci untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam yang akan dianalisis.

Dipilihnya metode observasi partisipatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan memperoleh data mengenai kondisi sarana dan prasarana yang tersedia, jumlah pengunjung yang datang dalam kurun waktu satu tahun terakhir, luas lahan serta jumlah pegawai yang bekerja pada destinasi wisata Santerra de Laponte.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu peristiwa tanya jawab dan berinteraksi antara pewawancara dan narasumber yang dilakukan untuk memperoleh informasi ((Fadilla & Wulandari, 2023). Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh lebih banyak data yang akan digali dan memahami informasi yang dibutuhkan melalui bahasa serta ekspresi dari sumber informasi (Chariri, 2009).

Pengumpulan data melalui wawancara menurut Rangkuti (2019) terbagi kedalam tiga jenis, yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara terstruktur. (Creswell & Creswell, 2018) berpendapat bahwa wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara yang diantaranya wawancara secara tatap muka antara pewawancara dengan sumber informan, wawancara melalui telepon, wawancara kelompok yang dilakukan dengan melibatkan beberapa sumber informasi yang berdiskusi mengenai fenomena tertentu dan diarahkan oleh pewawancara, dan wawancara melalui pesan surat elektronik (*E-Mail*).

Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti telah mengetahui mengenai informasi apa saja yang akan diperoleh (Nasution, 2023b). Wawancara terstruktur dilakukan dengan berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (Rangkuti, 2019). Sejalan dengan pendapat (Fadilla & Wulandari, 2023) yang mengatakan dalam wawancara terstruktur, pengumpul data menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan jawaban alternatif yang telah disiapkan, di mana setiap responden menerima pertanyaan yang sama dan jawabannya dicatat secara sistematis.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur dan secara tatap muka. Metode wawancara terstruktur dan tatap muka dipilih karena peneliti telah mengetahui kebutuhan data apa saja yang ingin dikumpulkan, diketahui dan diperoleh secara mendalam dari sumber informasi atau narasumber.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dokumentasi dapat diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk menelusuri riwayat data yang ada (Fadilla et al., 2023). Dalam proses pengumpulan dokumen, pada penelitian kualitatif dapat berupa dokumen publik misalnya, surat kabar, laporan resmi, arsip foto, hingga catatan rapat atau dokumen pribadi berupa jurnal dan buku harian dan surat-surat (Creswell & Creswell, 2018).

Pengumpulan data dengan memperoleh arsip dan catatan dari sebuah perusahaan yang dijadikan subjek penelitian merupakan bukti unik dalam studi kasus yang tidak ditemukan dalam observasi dan wawancara (Chariri, 2009). Pendapat Nasution dalam (Rangkuti, 2019) dalam penelitian kualitatif, metode observasi dan wawancara merupakan metode yang paling sering digunakan, namun metode dokumentasi juga harus diperhatikan, karena sebelumnya metode dokumenter kurang digunakan. Data dari observasi dan interview dapat didukung oleh sumber data yang didapat dari metode dokumentasi (Chariri, 2009).

### 3.6 Analisis Data

Analisis dapat diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (KBBI). Menurut Rangkuti (2016) analisis data merupakan proses sistematis dalam mengorganisasikan, mengkategorikan, menjabarkan, mensintesis, serta menyusun pola dari data yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, guna menentukan informasi yang relevan, menarik kesimpulan, dan memudahkan pemahaman bagi peneliti maupun pihak lain.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data sederhana dan teknik analisis daya dukung dan daya tampung wisatawan yang dikembangkan oleh *Cifuentes* dalam *Hotasina* (2021). Analisis deskriptif dipilih sebagai metode untuk menguraikan dan menjelaskan karakteristik data yang diperoleh, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

#### 3.6.1 Analisis Daya Dukung Fisik

##### 1) Daya Dukung Kawasan

Area berwisata yang diperlukan oleh setiap orang untuk melakukan aktivitas wisata atau berpiknik adalah 65 m<sup>2</sup> *Cifuentes* dalam *Millah & Fadlina* (2023). Faktor rotasi adalah nilai yang merepresentasikan perbandingan antara rata-rata durasi kunjungan wisatawan dalam satu hari dengan jam buka daya tarik wisata. Berdasarkan rumus perhitungan daya tampung fisik destinasi *Florawisata Santerra de Laponte* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$PCC = \frac{A}{A_u} \times R_f$$

Keterangan :

A = Luas lahan efektif yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk berwisata dengan tetap memperoleh kepuasan.

A<sub>u</sub> = Area yang dibutuhkan untuk perorangan per m<sup>2</sup>

Rf = Faktor rotasi kunjungan dalam satu hari (perbandingan antara jam operasional destinasi dengan rata-rata lama waktu berkunjung wisatawan)

## 2) Analisis Kapasitas Tampung Sarana Parkir

Perhitungan kapasitas daya tampung fasilitas parkir dilakukan dengan memperhatikan dimensi kendaraan serta ruang gerak yang memadai, agar pengunjung dapat memarkir kendaraannya secara aman dan nyaman. Menurut Kusumastuti dalam Timoro et al (2024) terdapat tiga tahapan dalam menghitung kapasitas daya tampung suatu zona parkir suatu area sebagai berikut:

### 2.1) Mengidentifikasi luas area parkir yang tersedia

Identifikasi dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *Google Earth* untuk memperoleh data luas lahan parkir secara akurat.

### 2.2) Menghitung kebutuhan parkir ruang untuk setiap jenis kendaraan

Kebutuhan ruang ditentukan berdasarkan standar dimensi kendaraan dan ruang sirkulasi (ruang gerak) yang diperlukan.

*Kebutuhan ruang kendaraan = standar ukuran kendaraan + sirkulasi*

Standar ukuran kendaraan mengacu pada Pedoman Teknis Fasilitas Parkir dalam satuan ruang parkir (SRP) sebagaimana tercantum dalam Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat No.272 tahun 1996

### 2.3) Menghitung kapasitas daya tampung area parkir

Kapasitas tampung dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kapasitas Tampung} = \frac{\text{Luas area}}{\text{Kebutuhan Ruang}}$$

## 3.6.2 Analisis Daya Dukung Riil

Daya dukung riil menurut Juniardi (2021) merupakan jumlah kunjungan tertinggi yang diizinkan untuk berkunjung ke destinasi wisata setelah pengurangan atau faktor koreksi yang berasal dari fitur tertentu yang telah dihitung daya dukung fisiknya. Faktor koreksi (Cf) yang diinginkan akan dihitung dengan 3 indeks berikut, diantaranya:

- Potensi lanskap berdasarkan *Berau of Land Management* dalam Fandeli dan Muhammad (2009)

-Kemiringan lereng berdasarkan SK Menteri Pertanian No.837/KPTS/UM/11/1980

- Curah hujan berdasarkan indeks *Schmit & Ferguson*

$$Cf(\%) = 1 - \left(\frac{M_n}{M_t}\right)$$

Keterangan :

Cf = Faktor koreksi dalam presentase (%)

$M_n$  = Nilai pembatasan variabel (selisih antara kondisi lapangan dengan ukuran ideal)

$M_t$  = Nilai ukuran ideal variabel

$$RCC = PCC \times \frac{100 - Cf_1}{100} \frac{100 - Cf_x}{100}$$

Keterangan :

PCC = Daya tampung fisik

Cf = Faktor koreksi (%) (1 sampai dengan x)

### 3.6.3 Analisis Daya Dukung Efektif

Daya dukung efektif merupakan jumlah maksimum wisatawan yang dapat ditampung dengan mempertimbangkan kapasitas pengelolaan destinasi yang tersedia pada suatu destinasi wisata. Menurut Juniardi (2022) faktor-faktor seperti kebijakan, undang-undang, peraturan, infrastruktur, fasilitas, peralatan, pendanaan, motivasi, dan lainnya diperlukan untuk menentukan kapasitas manajemen. Dalam daya dukung efektif, jumlah kunjungan yang mendapatkan pelayanan terbaik oleh staf pengelolaan dan kegiatan wisata yang dilakukan tidak berdampak negatif atau merusak wilayah tersebut, dengan rumus:

$$ECC = RCC \times MC$$

Keterangan :

RCC = Daya tampung riil

MC = Perbandingan antara jumlah pegawai pengelola destinasi wisata yang ada dengan jumlah pegawai yang dibutuhkan ( $\times 100\%$ ) atau dihitung dengan persamaan berikut:

$$MC = \frac{\text{Jumlah pegawai dibutuhkan}}{\text{Total seluruh pegawai}} \times 100\%$$

Untuk setiap tingkat berikutnya dalam perhitungan daya dukung di atas, tingkat daya dukung atau kapasitas sebelumnya harus dikoreksi, atau dikurangi. Nilai daya dukung riil akan lebih kecil dari daya dukung fisik, dan nilai daya dukung riil akan lebih besar atau sama dengan daya dukung efektif, seperti yang dinyatakan di bawah ini:

$$PCC > RCC \text{ dan } RCC \geq ECC$$

Hasil perhitungan ketiga penelitian akan berfungsi sebagai standar untuk menentukan nilai daya yang mendukung pariwisata Florawisata Santerra de Laponte. Jika hasil PCC lebih besar dari RCC dan ECC, daya dukung pariwisata di suatu wilayah dianggap baik. Namun, jika hasil ECC lebih besar dari RCC dan PCC, daya dukung di suatu wilayah dianggap buruk, artinya jumlah kunjungan melebihi kapasitas maksimum wilayah tersebut.

### 3.6.4 Triangulasi Data

Dalam penelitian kualitatif perlu dilakukannya validitas. Menurut Creswell dan Miller (2002) validitas merupakan salah satu aspek krusial dalam penelitian kualitatif, yang mengukur kebenaran temuan berdasarkan pandangan peneliti, partisipan, dan pembaca laporan. Dalam penelitian ini digunakan analisis triangulasi data. Menurut Sugiono dalam Saragih (2024) triangulasi merupakan penggabungan karakteristik metode pengumpulan data dan sumber yang sudah ada.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan menguji bukti dari berbagai sumber untuk membangun justifikasi tema yang koheren. Konvergensi data dari berbagai sumber dan perspektif partisipan akan meningkatkan validitas penelitian. Prosedur pelaksanaan meliputi beberapa tahapan sistematis. Pertama, peneliti melakukan identifikasi terhadap berbagai sumber data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti informan kunci dan pendukung, catatan lapangan maupun dokumen resmi. Peneliti mengumpulkan data secara simultan dari berbagai sumber tersebut dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

Tahapan berikutnya, peneliti memetakan data dari berbagai sumber yang telah didapat untuk mengidentifikasi temuan-temuan pokok. Selanjutnya, peneliti

melakukan komparasi secara menyeluruh antara data temuan yang diperoleh. Dalam proses verifikasi, peneliti mengevaluasi titik-titik konvergensi dan divergensi yang muncul dari berbagai sumber data. Apabila ditemukan konsistensi antara sumber-sumber yang berbeda, maka tingkat validitas terhadap temuan tersebut semakin kuat.

Proses interpretasi menyeluruh dilakukan dengan menggabungkan berbagai temuan dengan mempertimbangkan seluruh bukti dari berbagai sumber. Hasil akhir dari proses triangulasi data ini adalah temuan penelitian yang telah teruji validitasnya melalui konfirmasi silang dari berbagai sumber data yang berbeda. Triangulasi data dalam penelitian ini dipilih bertujuan untuk menguji keabsahan data dan menginterpretasi fenomena secara mendalam melalui penggunaan beragam metode pengumpulan data dan analisis dari berbagai sudut pandang (Miles & Huberman, 2014).